

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan dasar formal dimana seseorang akan mendapatkan pengetahuan dasar. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang membekali siswa dengan kemampuan dasar dan memungkinkannya untuk berkembang ke jenjang selanjutnya. Maka dari itu, perlu disiapkan beberapa langkah yang dapat mendukung dan menarik minat siswa, agar mereka memiliki minat belajar yang mudah diterima, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap pelajaran di mana seseorang mempunyai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari pelajaran tersebut. Pembelajaran adalah proses inti dalam pendidikan, melalui kegiatan belajar siswa akan mengalami perubahan baik dari kebiasaan, perilaku, dan keterampilan. Kegiatan belajar juga bisa dilaksanakan dengan siapa saja, kapan pun serta di mana pun.

Dari prosesnya pembelajaran hingga mengalami perubahan tersebut maka akan memberikan sebuah hasil dari kegiatan belajar tersebut yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah suatu hal yang tidak asing di dalam dunia pendidikan, yang mana nilai hasil belajar merupakan tujuan untuk melihat bagaimana perkembangan siswa terhadap penguasaan materi selama kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran. Hasilnya pembelajaran juga dipengaruhi oleh bagaimana cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, dan juga merupakan sebuah

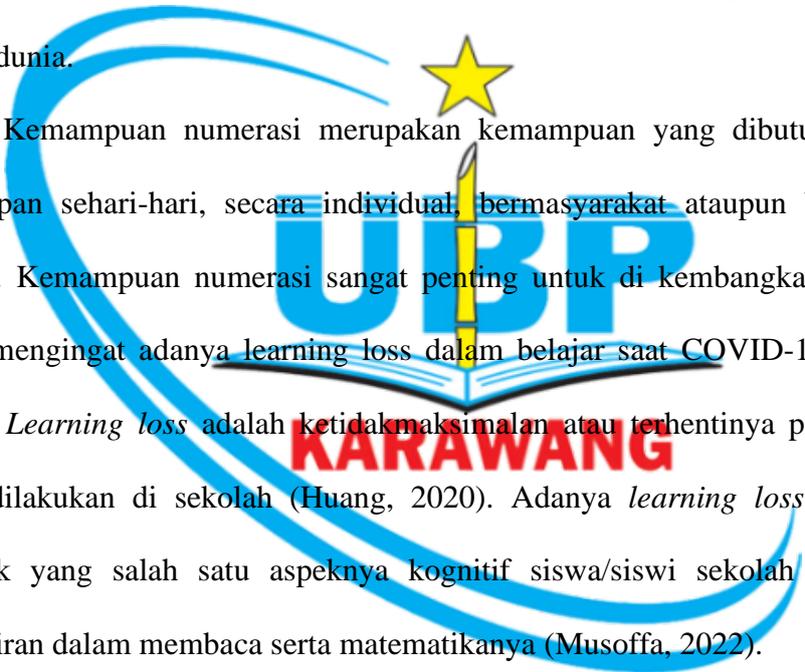
perubahan pengetahuan seorang individu yang awalnya tidak paham menjadi paham, dari mulanya tidak bisa jadi bisa, serta dari yang tidak tahu jadi tahu.

Pada mata pelajarannya yang dipelajari di sekolah dasar ada banyak sekali, salah satunya pembelajaran matematika. Belajar matematika dikalangan siswa banyak yang tidak suka pada mata pelajaran ini dikarenakan siswa sering merasa kesulitan dalam mengerjakan soal untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal. Melalui pembelajaran matematika ini siswa dapat menyederhanakan suatu keadaan dan bisa menggunakan pola pikir matematika di dalam kesehariannya serta di dalam mendalami pengetahuan yang lainnya.

Pembelajaran matematika adalah usaha guru untuk menciptakan dan meningkatkan mutu kehidupan siswa agar terciptanya komunikasi yang baik sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih perkembangan dan kecerdasan siswa agar dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah. Pada tujuan pembelajaran penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan yang baik agar siswa dapat lebih mudah untuk memaknai dan menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-harinya, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan numerasi.

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tindakan baik melalui latihan atau bawaan sejak lahir sehingga setiap orang mempunyai kemampuannya yang berbeda-beda. Sedangkan numerasi merupakan kemampuannya seseorang untuk menerapkan konsep bilangan, keterampilannya berhitung di dalam keseharian, pengetahuannya yang berhubungan dengan

pemahaman simbol, angka, serta analisis informasinya secara kuantitatif. Dari pengertiannya Puspendik Kemdikbud, numerasi di artikan sebagai kemampuan berpikir dalam penggunaan konsep, prosedural, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikannya suatu permasalahan keseharian pada setiap jenis konteks yang sejalan. Berarti kemampuan numerasi ini pada acuannya yakni kemampuannya seseorang di dalam penggunaannya, menafsirkannya, serta melaksanakan komunikasinya informasi matematika supaya bisa terselesaikan permasalahan yang ada di dunia.



Kemampuan numerasi merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, secara individual, bermasyarakat ataupun bangsa serta negara. Kemampuan numerasi sangat penting untuk di kembangkan di sekolah dasar mengingat adanya *learning loss* dalam belajar saat COVID-19 (Mauluya, 2021). *Learning loss* adalah ketidakmaksimalan atau terhentinya proses belajar yang dilakukan di sekolah (Huang, 2020). Adanya *learning loss* mempunyai dampak yang salah satu aspeknya kognitif siswa/siswi sekolah dasar yakni kemahiran dalam membaca serta matematikanya (Musoffa, 2022).

Salah satu permasalahan yang ada pada proses belajar matematika di sekolah dasar yaitu minat belajar siswa yang rendah pada proses belajar yang berhubungan dengan matematika, kemahiran siswa/siswi di dalam pemahaman mengenai permasalahan yang rendah, sistim proses belajar yang sifatnya konvensional serta monoton, siswa masih tidak aktif dalam proses belajar, dan pengembangan materi dalam pembelajaran juga masih belum maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti sesuai dengan SDN Anggadita I pada hari rabu 16 november 2022, hasil wawancaranya tersebut didapat keterangan yakni siswa/siswi kelas V masih sulit dalam belajar terutama pada operasi hitung pembelajaran matematika. Hal tersebut bisa dilihat pada saat siswa/siswi mengerjakan soal berhitung perkalian, dalam menghitung perkalian sebagian besar siswa masih menggunakan teknik berhitung dengan penjumlahan berulang. Hal ini terlihat ketika peneliti melihat hasil lembar kerja siswa. Presentase siswa kelas V yang memiliki nilai di atas 50 hanya mencapai 50% saja. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan numerasi siswa masih tergolong rendah. Karena salah satu alasan yang menyebabkan kemampuan numerasi siswa rendah yaitu kurangnya pengenalan latihan soal berbasis numerasi yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuannya, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikannya. Inilah alasan kenapa kemampuan numerasi sangat penting sekali untuk ditingkatkan. Maka dari itu, keterampilannya guru dalam menyusun dan menyajikan soal-soal berbasis numerasi untuk melatih kemampuan literasi numerasi siswa sangat dibutuhkan apalagi untuk siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan dari hasilnya wawancara yang di lakukan peneliti di SDN Anggadita I, diketahui bahwa permasalahan yang ada yakni rendahnya kemampuan numerasi siswa pada pelajaran matematika, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami masalah masih rendah, sistim pembelajarannya yang sifatnya konvensional serta monoton, serta pengembangan materi di dalam pembelajarannya juga belum optimal. Oleh karena itu peneliti mengambil salah satu

solusi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan numerasi siswa/siswi dengan menggunakan model belajar *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* sangat penting untuk diterapkan di pembelajarannya sekolah dasar karena dapat memberi kesempatannya untuk siswa/siswi memperoleh pengalamannya yang nyata saat proses pembelajaran. Melibatkan siswa di dalam kegiatannya proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran sehingga di harapkan dengan menerapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajarannya matematika siswa/siswi menjadi aktif, bisa menemukan, mengontruksi, dan mengembangkannya keterampilan numerasi serta kemampuannya di dalam bermacam aspek perkembangannya dengan mandiri.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya pengaruh model *Problem Based Learning* di dalam meningkatkannya kemampuan numerasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mawarsari & Wardani (2022) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan numerasi siswa/siswi kelas 1 SDN Kesongo 01 Tuntang. Penelitian lain yang dilakukan Husnul (2022) menunjukkan hasilnya dari pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan software cabri 3D V2 terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti tertarik mendeskripsikan suatu penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Kemampuan numerasi siswa yang masih rendah.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami masalah.
3. Sistem pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan monoton.
4. Pengembangan materi dalam pembelajaran juga masih belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkungannya maka dibatasi pada permasalahan yang ditemukan di lapangan, terkait dengan judul “pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan numerasi siswa di sekolah dasar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan numerasi matematika siswa kelas V di SDN Anggadita I?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan numerasi matematika siswa kelas V di SDN Anggadita I.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan numerasi siswa di sekolah dasar dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

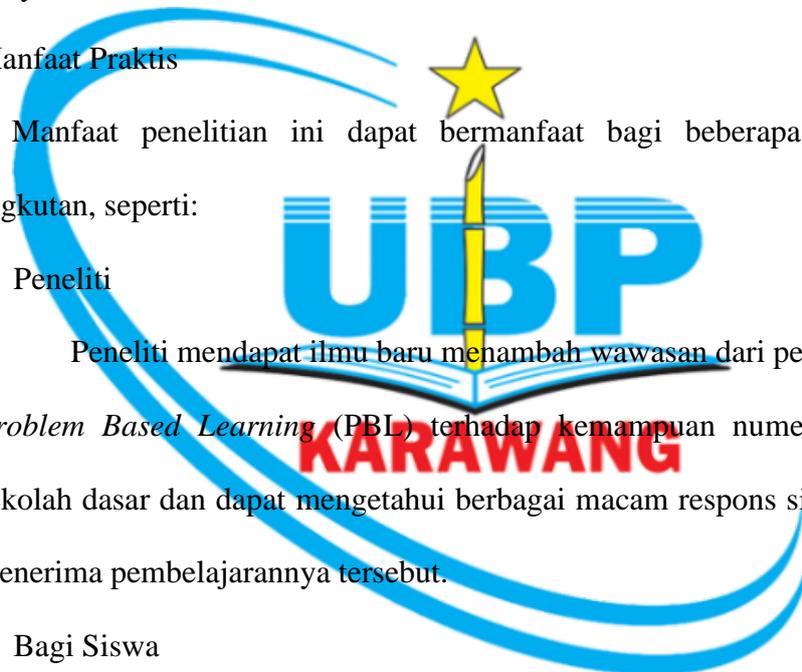
Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan, seperti:

a. Peneliti

Peneliti mendapat ilmu baru menambah wawasan dari pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan numerasi siswa di sekolah dasar dan dapat mengetahui berbagai macam respons siswa di dalam menerima pembelajarannya tersebut.

b. Bagi Siswa

Siswa mampu memahami pelajaran secara efektif dan dapat memberikan pengetahuan belajar dalam meningkatkan kemampuan numerasi melalui model *Problem Based Learning* (PBL).



c. Guru

Memberi alternatif atau variasi model pembelajarannya matematika untuk dikembangkan supaya menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya dengan cara mengevaluasi kelemahannya atau kekurangan serta memaksimalkan pelaksanaannya hal yang di anggap baik.

d. Sekolah

Secara tidak langsung mengembangkan model *Problem Based Learning* (PBL) upaya untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung pada pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

